

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi masalah yang sulit teratasi. Permasalahan lingkungan yang lagi ramai diperbincangkan adalah sampah. Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara yang menduduki populasi terbesar di dunia Nining, (2020). Sampah berupa limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak ekonomis atau tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan Ma'arif et al., (2022). Sampah dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Menurut WHO mengatakan bahwa sampah adalah barang yang tidak digunakan atau tidak dipakai kembali, atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan peningkatan jumlah timbulan volume sampah domestik. Pada Tahun 2023 menurut data BPS terbaru Jumlah Penduduk di Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa. Jumlah ini meningkat sebesar 1,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk mengakibatkan peningkatan konsumsi masyarakat sehingga menyebabkan peningkatan jumlah volume sampah yang dihasilkan baik berupa limbah rumah tangga, limbah belanja, limbah industri, dan limbah besar.

Berdasarkan Data SIPSN menyatakan bahwa produksi sampah suatu riset mengenai SWI mengungkapkan bahwa sebanyak 24% sampah di Indonesia masih tidak terkelola, 7% sampah di daur ulang, dan 69% berakhir di TPA. Di Indonesia sebanyak 18,30 juta ton pertahun, angka pengurangan sampah hanya sebanyak 4,89 juta ton per tahun atau sekitar 26,72% dan penanganan sampah mencapai 9,25 juta ton pertahun atau setara 50,55%. Data sampah yang dikelola sebanyak 14,14 juta ton pertahun atau setara 77,28 %

dan sampah yang dikelola sebanyak 4,16 juta ton pertahun setara 22,72 %. (Purnama, 2023).

Salah satu tempat sebagai penyumbang sampah terbesar adalah pasar. Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk melakukan transaksi yang berkaitan dengan sejumlah barang atau jasa. Pasar mempunyai problematika masalah sampah tersendiri, karena sebagian besar sampah yang timbul merupakan sampah basah dan kering, ada kekhawatiran bahwa fenomena ini mungkin disebabkan oleh pembuangan sampah yang kurang, bahkan mungkin penyebab fenomena ini tidak lepas dari perilaku pedagang (Dina et al., 2020).

Di Indonesia, pembuangan sampah terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pembuangan sampah umum, pembuangan sampah perumahan, dan pembuangan sampah yang meniru sampah perumahan. Pemerintah memiliki wewenang untuk mengelola beberapa jenis sampah, tetapi sampah rumah tangga dan sampah serupa dengan sampah domestik dikelola melalui penanganan sampah dan pengurangan sampah, metode pengurangan sampah ini termasuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan mendorong penggunaan kembali dan daur ulang, Pembuangan sampah di pasar terdiri dari berbagai jenis sampah dikarenakan berasal dari banyak aktivitas kegiatan yang ada di pasar. (Jayani, 2022).

Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pembuangan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh yang meliputi pengurangan dan penanganan. Pembuangan sampah merupakan suatu kegiatan sistematis dan menyeluruh yang mencakup pengurangan dan pengolahan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan TPA, daur ulang sampah, dan penggunaan kembali sampah. Pembuangan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir sampah. Tujuan pembuangan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan masyarakat serta memanfaatkan sampah sebagai sumber daya manusia. Secara umum kegiatan pembuangan sampah meliputi pengendalian

TPA, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir.

Menurut BPS Kabupaten Magetan, Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah 688,85 km<sup>2</sup> dengan total jumlah penduduk 670.812 jiwa. Berdasarkan data SIPSN menunjukkan bahwa pembuangan sampah di beberapa wilayah Jawa Timur salah satunya di Kabupaten Magetan pada tahun 2022 terdapat jumlah sampah 100.648 ton/tahun.

Jumlah pasar yang ada di Kabupaten Magetan sebanyak 18 pasar. Salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Magetan yaitu Pasar Gorang Gareng . Pasar Gorang Gareng ini terletak di Jl. Madiun – Goranggareng RT.04, RW. 02, Sekolanan, Genengan, Kec. Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, pada tanggal 20 Oktober 2023 menurut data Pasar Gorang Gareng memiliki 731 pedagang dan 465 kios dan petugas pasar yaitu 9 orang. Sama halnya dengan pasar rakyat lainnya yang ada di Kabupaten Magetan, berdasarkan hasil survei lapangan peneliti menemukan sampah yang berserakan. Pasar Gorang Gareng Magetan terdapat 1 kontainer sampah yang penuh, karena kurangnya tempat sampah yang disediakan oleh pengelola pasar maka pedagang membuang sampah disembarang tempat. Alasan pedagang tidak menyediakan tong sampah disetiap toko mereka karena pedagang mengandalkan petugas DLH, sedangkan DLH mengambil satu hari sekali pada jam 12.00 – selesai dan hanya mengambil sampah yang ada di kontainer saja tidak membersihkan secara keseluruhan sampah yang ada di pasar Gorang Gareng , bahwa Pasar Gorang Gareng memiliki permasalahan yang serius terkait kebersihan pasar, menurut (permenkes No. 17 Tahun 2020) di area lingkungan pasar harus tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan sampah basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter, namun kenyataannya di Pasar Gorang Gareng disetiap kios pedagang hanya terdapat wadah dari anyaman bambu, sehingga mengakibatkan sampah berserakan di sekitar lapak pedagang dan mengakibatkan sampah pada lapak tersebut. Limbah yang dihasilkan menimbulkan bau yang tidak sedap, dan menjadi sarang lalat yang

dapat menularkan penyakit. Untuk mengurangi dampak sampah dan produksi sampah di pasar, faktor-faktor yang mempengaruhi seperti perilaku pedagang dalam membuang sampah, keberadaan tempat sampah yang disediakan pengelola pasar, dan dukungan pihak Goranggareng harus dicermati. Pasar dari UPTD dan Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan untuk memberikan sosialisasi.

Pembuangan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pengelolaan. Upaya pembuangan sampah disesuaikan berdasarkan kondisi wilayah dan daya dukung lingkungan hidup wilayah tersebut menurut (UU No. 18 Tahun 2008). (Indrawati et al., 2016)

Perilaku pedagang merupakan respon atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan sekitar. Perilaku pedagang juga menjadi ciri yang harus diterapkan oleh setiap pedagang dalam menyikapi keadaan tersebut. Pengolahan sampah yang dilakukan pedagang juga berdampak besar terhadap peningkatan jumlah sampah di pasar tradisional. Penanggulangan permasalahan sampah di pasar tradisional sangat memerlukan peran serta pedagang dalam hal ini. Partisipasi dan kesadaran para pedagang sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah pasar, karena menjaga kebersihan lingkungan pasar tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah kota saja, namun juga menjadi tugas dan tanggung jawab para pedagang pada umumnya. Partisipasi pedagang sangat diperlukan dalam pengumpulan dan pengangkutan sampah dari kawasan komersial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih maju untuk meningkatkan partisipasi pedagang sehingga pedagang dapat menjaga kemurnian lingkungan pasar melalui kesadarannya. (Oktarizal et al., 2021)

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan tercipta setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Kebanyakan informasi datang melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang diperoleh di masyarakat dapat diperoleh melalui sosialisasi terhadap lingkungan sekitar seperti keluarga, media dan tenaga kesehatan, dimana

tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula perilaku masyarakat mengenai penggunaan tong sampah (Wawan, 2010).

Sikap merupakan bagian dari kecenderungan perilaku yang juga bersifat unik dan dapat mengawali atau memandu perilaku dalam menggunakan kotak pasir. Ini adalah hasil pembelajaran. Sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap orang, objek, atau situasi tertentu, sikap terhadap pemanfaatan tempat sampah merupakan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Hal ini dipengaruhi oleh sikap: kurangnya inisiatif sosial dalam pengelolaan sampah, pembakaran sampah yang terus menerus, dan sembarangan membuang sampah. Sikap terhadap pemanfaatan tempat sampah yang baik merupakan respon seseorang terhadap tempat sampah sebelum melakukan tindakan, misalnya respon positif (memilih dan memilah sampah seperti kaleng atau botol bekas untuk dijual kembali), respon negatif (membuang sampah sembarangan) (Notoadmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Lawrence Green (1980), yang menjelaskan bahwa perilaku ditentukan atau dibentuk dari beberapa faktor, diantaranya faktor Pendorong (*predisposing factor*). faktor pendorong merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memberikan alasan atau motivasi terhadap perilaku tersebut, seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, yang kedua faktor Pendukung (*enabling factor*). Faktor pendukung merupakan terjadinya perubahan perilaku atau lingkungan yang memungkinkan adanya motivasi atau pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Faktor pemungkin dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan. Faktor pemungkin dapat berupa tersedianya sarana dan prasarana. (Aulia et al., 2021)

Untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di pasar, perlu diketahui faktor faktor yang

mempengaruhi seperti pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PEMBUANGAN SAMPAH DI PASAR GORANG GARENG KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Identifikasi masalah

- a. Kenaikan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah pembuangan sampah yang dihasilkan di Pasar Gorang Gareng Magetan.
- b. Faktor perilaku yang meliputi (pengetahuan, sikap, tindakan) pedagang menyebabkan masalah sampah di Pasar Gorang Gareng Magetan.
- c. *Factor enabling* (faktor pendukung) terdiri dari sarana pewadahan sampah yang harus tersedia di setiap 10 meter serta terpisah berdasarkan jenisnya, serta sifat bahan pewadahan sampah yang harus memenuhi persyaratan, sudah disediakan tetapi pedagang masih banyak yang membuang sampah sembarangan.
- d. *Factor reinforcing* (faktor pendorong) yaitu berupa dukungan dari pihak Instansi terkait seperti UPTD Pasar dan Dinas terkait agar dapat tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan.

### 2. Batasan masalah

- a. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengacu pada permasalahan yang ada di latar belakang yaitu perilaku yang meliputi Faktor perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) pedagang dalam mengelola sampah di pasar Gorang Gareng Magetan, kebiasaan yang dilakukan dalam sehari – hari yang berpengaruh terhadap pembuangan sampah di pasar.
- b. Faktor *Enabling* yaitu ketersediaan tempat sampah atau pewadahan sampah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikaji maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai pengetahuan pedagang terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan
- b. Menilai sikap pedagang terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan
- c. Menilai tindakan pedagang terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan
- d. Menggambarkan faktor pendukung terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan
- e. Menggambarkan faktor pendorong terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan
- f. Menilai perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi Terkait**

Agar tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung Pasar Gorang Gareng Kabupaten Magetan.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat, untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian mendatang, serta diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan referensi untuk digunakan sebagai literatur untuk penelitian terdahulu